

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan berasal dari kata didik yang berarti bina, mendapat awalan pen-, dan akhiran -an, yang bermakna sifat dari perbuatan membina atau melatih, atau mengajar dan mendidik itu sendiri. Pendidikan secara terminologis dapat diartikan sebagai pembinaan, pembentukan pengarah, pencerdasan, pelatihan yang ditujukan kepada semua anak didik secara formal maupun non formal dengan tujuan membentuk anak didik yang cerdas, kepribadian, memiliki keterampilan atau keahlian tertentu sebagai bekal dalam kehidupannya di masyarakat.

Pendidikan merupakan usaha yang sengaja direncanakan secara sadar, hal ini berarti proses belajar mengajar di sekolah bukan proses yang dilaksanakan secara asal-asalan dan untung-untungan, melainkan proses belajar mengajar yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan murid diarahkan pada pencapaian tujuan. Hubungan yang terjadi dalam pendidikan sebagai prasyarat keberhasilan pendidikan, sebagaimana seorang guru yang lebih awal memiliki pengetahuan tertentu kemudian ditransformasikan kepada muridnya.

Pendidik disebut dengan guru yang merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru merupakan figur manusia yang diharapkan kehadiran dan perannya dalam pendidikan, sebagai sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Seorang guru menjadi pendidik berarti sekaligus menjadi pembimbing. Sebagai contoh guru yang berfungsi

sebagai pendidik dan pengajar seringkali akan melakukan pekerjaan bimbingan, misalnya bimbingan belajar, bimbingan tentang sesuatu keterampilan dan sebagainya. Jadi jelaslah dalam proses pendidikan kegiatan mendidik, mengajar, dan membimbing sebagai bagian yang tidak dapat dipisah-pisahkan.

Senada dengan hal tersebut Yohana (2020:3) menjelaskan bahwa tugas pendidik atau guru adalah mendidik, mengajar, melatih, mengevaluasi dan terus memperbaiki peserta didik. Selain itu, tugas guru juga memiliki peran sangat penting dalam pendidikan karakter peserta didik karena guru merupakan sosok yang dapat memberikan contoh bagi semua peserta didik.

Dalam dunia pendidikan tentu terdapat proses pembelajaran guna meningkatkan pengetahuan peserta didik yang nantinya juga berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik, proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Keberhasilan pembelajaran kepada peserta didik sangat ditentukan oleh guru, karena guru merupakan pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran. Itulah sebabnya, guru harus senantiasa mengembangkan kemampuan dirinya. Guru perlu memiliki standar profesi dengan menguasai materi serta strategi pembelajaran dan dapat mendorong siswanya untuk belajar bersungguh-sungguh.

Peserta didik atau murid merupakan makhluk individual. Peserta didik merupakan orang yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya. Perkembangan dan pertumbuhan peserta didik mempengaruhi sikap dan tingkah lakunya.

Perkembangan dan pertumbuhan peserta didik itu sendiri dipengaruhi lingkungan dimana anak hidup berdampingan dengan orang lain disekitarnya dan dengan alam lingkungan hidup lainnya. Peserta didik merupakan bahan mentah didalam sebuah proses transformasi yang disebut pendidikan, sehingga peserta didik merupakan orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seorang peserta didik yang memerlukan bimbingan dari seorang pendidik.

Oleh karena itu, guru sebagai seorang pendidik harus memiliki kompetensi yang mumpuni dalam melaksanakan tugasnya. Adapun pengertian kompetensi guru berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas yang penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Kompetensi guru lebih merujuk pada kemampuan guru untuk mengajar dan mendidik sehingga menghasilkan perubahan perilaku sebagai belajar dari peserta didik. Kemampuan guru yang dimaksud adalah tidak hanya dari segi pengetahuan saja tetapi juga dari segi kepribadian, sosial, dan profesional sebagai guru.

Selanjutnya, kompetensi guru berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa guru harus mempunyai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Dimana masing-masing kompetensi sangat penting untuk seorang guru dalam melakukan tugas dan kewajibanya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Profesi guru dituntut harus memiliki kompetensi yang mumpuni dalam bidang pendidikan, karena guru

adalah faktor utama dalam mendukung percepatan peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian guru harus memiliki keterampilan dan keahlian khusus agar pengelolaan pembelajaran dapat berhasil pendidikan sesuai tujuan pendidikan nasional. Setelah dimiliki, tentu harus dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan di dalam kelas yang disebut sebagai pengajaran.

Salah satu dari 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi kepribadian. Kepribadian merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan seorang guru merupakan panutan bagi peserta didiknya, sehingga dalam mengembangkan sumber daya manusia atau peserta didik dimulai dengan contoh dalam pribadi pendidik itu sendiri. Kepribadian merupakan landasan utama bagi perwujudan diri sebagai guru efektif baik dalam melaksanakan tugas profesionalnya di lingkungan pendidikan atau kehidupan lainnya.

Sebagai guru yang berkecimpung dalam pendidikan maka guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Tuntutan kepribadian sebagai pendidik kadang-kadang dirasakan lebih berat dibandingkan dengan profesi lainnya. Ungkapan yang sering dikemukakan bahwa, “guru digugu dan ditiru”. Maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya diteladani. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan peserta didik

terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).

Karakter peserta didik akan terbentuk ketika seorang guru juga berkarakter sesuai dengan nilai-nilai kebaikan. Karakter pendidik yang baik atau disebut kepribadian guru bisa menjadi panutan bagi peserta didiknya. Oleh sebab itu hal ini menjadi sangat penting diinternalisasikan oleh pendidik dikarenakan pendidik banyak beranggapan bahwa setelah lulus kuliah atau sertifikasi atau ketika mengajar seakan-akan tugas belajar untuk mengembangkan kemampuan pribadi pendidik tersebut terhenti.

Adapun kompetensi kepribadian guru terdapat kaitannya dengan motivasi belajar anak, dimana motivasi belajar merupakan pendorong seseorang untuk belajar. Motivasi timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan-kebutuhan dalam diri seseorang. Seseorang berhasil dalam belajar karena ia ingin belajar.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu; maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas dalam hal gairah atau semangat belajar, murid yang termotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada hari Rabu tanggal 11 Juni 2025 melalui observasi untuk melihat kompetensi kepribadian guru di SD Negeri Boja 02 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap salah satunya dapat dilihat dari hasil

Penilaian Kinerja Guru (PKG) selama 3 tahun berturut-turut yang disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Nilai Rata-rata Penilaian Kinerja Guru (PKG)
SD Negeri Boja 02 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap
Tahun 2023-2025

No	Nama Sekolah	Nilai PKG Pertahun					
		2023		2024		2025	
		N	K	N	K	N	K
1.	SD Negeri Boja 02	85,71	B	87,52	B	87,52	B

Sumber: SD Negeri Boja 02 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap, 2025

Keterangan:

N = Nilai

K = Kategori

Berdasarkan tabel 1.1, dapat dijelaskan bahwa selama tiga tahun berturut-turut mulai dari tahun 2023 sampai dengan tahun 2025 dari hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG) di SD Negeri Boja 02 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap menunjukkan bahwa rata-rata nilai PKG-nya mengalami peningkatan walaupun tidak signifikan bahkan cenderung stagnan karena masih berada pada kategori Baik (B). Hal ini dapat terlihat pada tahun 2023 rata-rata nilai PKG-nya yaitu 85,71. Kemudian pada tahun 2024 naik menjadi 87,52. Namun demikian pada tahun 2025 rata-rata nilai PKG-nya tidak mengalami kenaikan tetapi masih tetap atau stagnan masih sama dengan tahun 2024 yaitu 87,52 dengan kategori B (Baik). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru masih belum optimal yang salah satu penyebabnya dapat diduga karena kompetensi kepribadian gurunya yang belum optimal.

Selanjutnya, terkait dengan motivasi belajar peserta didik dapat diketahui dari Nilai Ujian Sekolah (US) selama 3 tahun terakhir yang disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2
Nilai Rata-Rata Ujian Sekolah (US)
SD Negeri Boja 02 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap
Tahun Pelajaran 2022/2023 s.d 2024/2025

No.	Nama Sekolah	Nilai US Tahun Pelajaran		
		2022/2023	2023/2024	2024/2025
1.	SD Negeri Boja 02	82,47	81,86	82,38

Sumber: SD Negeri Boja 02 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap, 2025

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dijelaskan bahwa dari hasil Ujian Sekolah (US) di SD Negeri Boja 02 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap selama 3 tahun berturut-turut dari tahun pelajaran 2022/2023 sampai dengan tahun pelajaran 2024/2025 mengalami fluktuatif. Hal ini dapat terlihat pada tahun pelajaran 2022/2023 nilai rata-rata US-nya 82,47 kemudian pada tahun pelajaran 2023/2024 turun menjadi 81,86 dan naik lagi pada tahun pelajaran 2024/2025 menjadi 82,38. Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik masih tidak stabil bahkan cenderung menurun, yang patut diduga karena motivasi belajar peserta didiknya masih cenderung rendah.

Penguasaan kompetensi kepribadian guru yang baik tentunya akan berpengaruh terhadap kualitas proses kegiatan belajar mengajar di kelas dan berpengaruh pula terhadap motivasi belajar peserta didiknya. Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan suatu studi untuk mengetahui bagaimana kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Oleh karena itu, penulis perlu mengkajinya secara lebih mendalam, sehingga judul penelitian ini adalah **“Manajemen Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik (Studi Kasus Di SD Negeri Boja 02 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap)”**.

1.2 Fokus Penelitian

Kompetensi kepribadian guru tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik. Sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil idola, seluruh kehidupannya adalah figur yang paripurna. Kompetensi kepribadian guru yang baik tentunya akan berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik, dimana motivasi belajar merupakan pendorong peserta didik untuk belajar. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka pada penelitian ini difokuskan pada:

1. Kompetensi kepribadian guru masih belum optimal.
2. Hasil belajar peserta didik masih belum stabil bahkan cenderung menurun.
3. Motivasi belajar peserta didik masih cenderung rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen implementasi kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri Boja 02 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap?

2. Apa hambatan yang dihadapi saat mengimplementasikan kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri Boja 02 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan saat mengimplementasikan kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri Boja 02 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Manajemen implementasi kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri Boja 02 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.
2. Hambatan yang dihadapi saat mengimplementasikan kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri Boja 02 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.
3. Upaya yang dilakukan saat mengimplementasikan kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri Boja 02 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Dari segi teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain :

1. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan administrasi pendidikan khususnya yang berkaitan dengan implementasi kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik;
2. Sebagai bahan kajian bagi peneliti lebih lanjut yang mengkaji masalah yang sama.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap, khususnya para guru di SD Negeri Boja 02 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap tentang manajemen implementasi kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dan tentunya akan berimbas pada nama baik para guru dan sekolah itu sendiri.